



JM

Volume 13 No. 1 (April 2025)

© The Author(s) 2025

**HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DAN IMUNISASI DASAR DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA UMUR 24-36 BULAN**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND BASIC
IMMUNIZATION WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS
AGED 24-36 MONTHS**

IRWAN ASHARI

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DOKTER, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR, MAKASSAR, INDONESIA**

Email: irga@med.unismuh.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting merupakan masalah kesehatan global yang berdampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kesejahteraan ekonomi anak di masa depan. Di Indonesia, meskipun prevalensi stunting menurun, angka kejadian masih relatif tinggi, termasuk di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dasar dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan. Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan melibatkan 59 balita berusia 24-36 bulan yang dipilih secara simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pengukuran antropometri untuk menentukan status stunting berdasarkan Z-score tinggi badan terhadap usia. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi 5% untuk menguji hubungan antara variabel. Hasil dan Pembahasan: Sebanyak 54,2% balita menerima ASI eksklusif dan 52,5% memperoleh imunisasi dasar lengkap. Prevalensi stunting sebesar 30,5%. Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting ($p = 0,016$; OR = 5,014; 95% CI: 1,485–16,929), serta antara status imunisasi dasar dengan kejadian stunting ($p = 0,025$; OR = 4,507; 95% CI: 1,342–15,135). Kesimpulan: Riwayat pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dasar memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Kota Bandung. Upaya peningkatan edukasi dan cakupan kedua faktor ini sangat penting sebagai strategi pencegahan stunting di daerah perkotaan.

Kata Kunci: Stunting, ASI Eksklusif, Imunisasi Dasar, Balita

ABSTRACT

Intoduction: Stunting is a global health problem that has long-term impacts on children's physical growth, cognitive development, and future economic well-being. In Indonesia, although the prevalence of stunting is decreasing, the incidence rate is still relatively high,

including in Bandung City. This study aimed to analyze the association of exclusive breastfeeding history and basic immunization status with the incidence of stunting in toddlers aged 24-36 months. Method: This study used a cross-sectional design involving 59 toddlers aged 24-36 months selected by simple random sampling. Data were collected through questionnaires and anthropometric measurements to determine stunting status based on height-for-age Z-score. Data were analyzed using the chi-square test with a significance level of 5% to test the relationship between variables. Result and Discussion: 54.2% of toddlers received exclusive breastfeeding and 52.5% received complete basic immunization. The prevalence of stunting was 30.5%. The analysis showed a significant association between exclusive breastfeeding history and the incidence of stunting ($p = 0.016$; OR = 5.014; 95% CI: 1.485-16.929), as well as between basic immunization status and the incidence of stunting ($p = 0.025$; OR = 4.507; 95% CI: 1.342-15.135). Conclusion: Exclusive breastfeeding history and basic immunization status have significant associations with the incidence of stunting among children under 24-36 months of age in Bandung City. Efforts to increase education and coverage of these two factors are very important as a strategy to prevent stunting in urban areas..

Keywords: Stunting, Exclusive Breastfeeding, Basic Immunization, Toddlers

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang menjadi tantangan utama kesehatan anak di berbagai negara, khususnya di negara berkembang, karena berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup dan produktivitas manusia. Anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasa serta mengalami gangguan perkembangan kognitif yang memengaruhi prestasi akademik dan kapasitas ekonomi di masa depan (Riskiah et al., 2025). Menurut data WHO pada 2022, sekitar 22% anak di bawah usia lima tahun di dunia mengalami stunting, menjadikannya salah satu indikator utama dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan kedua terkait penghapusan kelaparan dan malnutrisi (WHO, 2023). Di Indonesia, meskipun prevalensi stunting menurun dari 30,8% pada 2018 menjadi 21,5% pada 2023, angka ini masih berada di atas batas aman yang ditetapkan WHO, yaitu kurang dari 20%. Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah penduduk terbesar, justru menunjukkan peningkatan prevalensi dari 20,2% pada 2022 menjadi 21,7% pada 2023, yang menandakan bahwa masalah stunting masih menjadi perhatian serius (Kemenkes RI, 2024). Di Kota Bandung, prevalensi

stunting menurun dari 28,12% pada 2020 menjadi 12,4% pada 2024, namun terdapat kecamatan seperti Lengkong dan Cibiru dengan angka stunting yang masih tinggi, yaitu 14,35% dan 13,18% (Bandung Bergerak, 2024).

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk menanggulangi stunting, antara lain melalui Gerakan Nasional Percepatan Pencegahan Stunting, Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, serta bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non-Tunai. Fokus utama strategi pencegahan juga mencakup peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak, seperti kunjungan antenatal (ANC), pemenuhan gizi ibu hamil, serta pemberian ASI eksklusif (Amaha & Woldeamanuel, 2021). Namun, pelaksanaan kebijakan ini masih menemui kendala, terutama terkait akses layanan kesehatan, edukasi gizi, dan pemantauan pertumbuhan anak di tingkat masyarakat (Meher et al., 2023).

Beberapa faktor utama yang berkontribusi pada kejadian stunting telah teridentifikasi, termasuk faktor individu seperti pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dasar, berat lahir rendah, serta faktor sosial ekonomi seperti pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan kondisi sanitasi lingkungan. Faktor-faktor ini saling

berinteraksi dan memengaruhi pertumbuhan anak secara langsung maupun tidak langsung (Fibrianti et al., 2025; Fidyah Aminin et al., 2022; Mulaw et al., 2020). Secara khusus, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama terbukti memberikan nutrisi optimal dan meningkatkan daya tahan tubuh anak, sehingga berperan penting dalam mencegah stunting (Fidyah Aminin et al., 2022; Mulaw et al., 2020). Imunisasi dasar yang lengkap juga melindungi anak dari berbagai infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan dan berkontribusi pada stunting (Ekawaty & Mulyani, 2022). Kombinasi keduanya menjadi strategi efektif untuk menekan angka stunting pada balita.

Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian yang fokus pada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dasar sebagai intervensi utama dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dasar dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar strategi pencegahan stunting yang efektif dan sesuai kebutuhan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional (Sutriyawan, 2021), dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dasar dengan kejadian stunting pada balita berusia 24-36 bulan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Citarip, Kota Bandung, pada periode Januari hingga Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dengan rentang usia 24 hingga 36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Citarip, Kota Bandung. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 responden yang dipilih secara simple random sampling untuk memastikan data yang representatif.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian stunting pada balita, yang diukur berdasarkan Z-score tinggi badan terhadap usia (TB/U), dengan kriteria stunting apabila Z-score kurang dari -2 standar deviasi. Variabel independen yang diteliti meliputi riwayat pemberian ASI eksklusif (diberikan atau tidak) dan status imunisasi dasar (lengkap atau tidak lengkap). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai karakteristik balita, riwayat ASI eksklusif, status imunisasi, serta pengukuran tinggi badan untuk menentukan status stunting. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi 5% untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Riwayat ASI Eksklusif, Imunisasi Dasar Dan Kejadian Stunting pada Balita Umur 24-36 Bulan

Variabel	n	%
ASI Eksklusif		
Tidak	27	45.8
Iya	32	54.2
Imunisasi Dasar		
Tidak Lengkap	28	47.5
Lengkap	31	52.5
Kejadian Stunting		
Iya	18	30.5
Tidak	41	69.5
Total	59	100.0

Berdasarkan Tabel 1, dari 59 balita umur 24-36 bulan, 54,2% menerima ASI eksklusif, 52,5% telah memperoleh imunisasi dasar lengkap, dan 30,5% mengalami kejadian stunting.

Tabel 2. Hubungan Riwayat ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar Dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 24-36 Bulan

Variabel	Kejadian Stunting				P-Value	OR (95% CI)
	Iya		Tidak			
	n	%	n	%		
ASI Eksklusif	13	48,1	14	51,9	0,016	5,014
Tidak Iya	5	15,6	27	84,4		1,485-16,929
Imunisasi Dasar						4,507
Tidak Lengkap	13	46,4	15	53,6	0,025	1,342-15,135
Lengkap	5	16,1	26	83,9		

Berdasarkan Tabel 2, terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 24-36 bulan ($p = 0,016$). Balita yang tidak menerima ASI eksklusif memiliki peluang mengalami stunting 5 kali lebih besar dibandingkan yang menerima ASI eksklusif ($OR = 5,014$; 95% CI: 1,485–16,929). Selain itu, hubungan signifikan juga ditemukan antara status imunisasi dasar dengan kejadian stunting ($p = 0,025$), dimana balita dengan imunisasi dasar tidak lengkap memiliki risiko stunting 4,5 kali lebih tinggi dibandingkan balita dengan imunisasi lengkap ($OR = 4,507$; 95% CI: 1,342–15,135).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 24-36 bulan. Anak yang tidak menerima ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting, sejalan dengan temuan di berbagai daerah di Indonesia. Studi di Situbondo dan Klaten menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki peluang 2,45 hingga 3,61 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan yang menerima ASI eksklusif (Kurniawati et al., 2021; Umiyah & Hamidiyah, 2020). Selain itu, hasil penelitian di Surabaya dan melalui sistematis review juga mendukung bahwa ASI eksklusif secara signifikan mengurangi risiko stunting pada balita (Elisia et al., 2023; M. Hadi, 2023).

Temuan lapangan ini menguatkan bahwa

pemberian ASI eksklusif merupakan intervensi kunci dalam mencegah stunting pada anak. ASI eksklusif tidak hanya menyediakan nutrisi lengkap dan mudah dicerna, tetapi juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak, sehingga menurunkan risiko infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan. Studi di Sidotopo Wetan menegaskan bahwa anak yang mendapat ASI eksklusif memiliki risiko stunting hampir dua kali lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak mendapat ASI eksklusif (Sahdani et al., 2021). Selain itu, penelitian di Cidahu menunjukkan bahwa edukasi dan peningkatan cakupan ASI eksklusif merupakan strategi efektif dalam mengurangi kejadian stunting (Anisah et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi dan program peningkatan cakupan ASI eksklusif harus terus diperkuat sebagai bagian dari strategi nasional dalam menekan angka stunting.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status imunisasi dasar dengan kejadian stunting pada balita. Balita yang memiliki riwayat imunisasi dasar tidak lengkap memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan dengan yang mendapatkan imunisasi lengkap. Temuan ini konsisten dengan studi besar di Indonesia yang melibatkan lebih dari 70.000 balita, dimana balita dengan imunisasi tidak lengkap berisiko 1,18 kali lebih besar mengalami stunting, sedangkan yang belum menerima imunisasi sama sekali berisiko 1,27 kali lebih tinggi (Purwanti et al., 2025). Penelitian di Kubu Raya dan wilayah kerja Puskesmas Singandaru juga menemukan hubungan signifikan antara imunisasi dasar lengkap dengan penurunan risiko stunting, dengan odds ratio masing-masing 2,7 dan signifikansi statistik tinggi (Fadhila et al., 2024; Harzuna et al., 2025). Studi di Mandai Community Health Center memperkuat temuan ini dengan menunjukkan odds ratio sebesar 18,85 untuk imunisasi lengkap sebagai faktor protektif terhadap stunting (Syakur et al., 2024).

Temuan lapangan ini menegaskan pentingnya imunisasi dasar lengkap sebagai

bagian dari intervensi gizi dan kesehatan untuk pencegahan stunting. Imunisasi dasar melindungi anak dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan proses pertumbuhan, sehingga mendukung perkembangan fisik optimal. Studi di Depok dan Pasarwajo juga menunjukkan hubungan signifikan antara imunisasi dasar lengkap dan penurunan kejadian stunting pada balita (Afriansyah & Fitriyani, 2023; Taswin et al., 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap harus terus didorong bersamaan dengan edukasi kepada orang tua agar anak-anak mendapat perlindungan optimal dari penyakit yang dapat menyebabkan malnutrisi kronis seperti stunting.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dasar lengkap dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan. Balita yang tidak menerima ASI eksklusif dan imunisasi dasar tidak lengkap memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting.

SARAN

Oleh karena itu, upaya peningkatan edukasi dan program yang mendorong pemberian ASI eksklusif serta cakupan imunisasi dasar lengkap perlu diperkuat sebagai strategi utama dalam pencegahan stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E., & Fitriyani, L. (2023). Hubungan Riwayat Imunisasi Dasar Lengkap dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Balita > 5 Tahun di Kota Depok Tahun 2023. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(8), 2282–2289. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i8.10768>
- Amaha, N. D., & Woldeamanuel, B. T. (2021). Maternal factors associated with moderate and severe stunting in Ethiopian children: analysis of some environmental factors based on 2016 demographic health survey. *Nutrition Journal*, 20(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s12937-021-00677-6>
- Anisah, I., Muninggar, M., Wahidin, W., Prihantiningsih, A., & Raidanti, D. (2023). Relationship of exclusive breastfeeding in the effort to prevent stunting in toddlers at Cidahu Health Center in 2022. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 6(4), 215–223. <https://doi.org/10.21744/ijhms.v6n4.2212>
- Bandung Bergerak. (2024, July 2). Pertumbuhan Angka Stunting di Bandung tak Lepas dari Masalah Ekonomi yang Dihadapi Warga Kurang Mampu. *BandungBergerak.Id*. https://bandungbergerak.id/article/detail/1597596/pertumbuhan-angka-stunting-di-bandung-tak-lepas-dari-masalah-ekonomi-yang-dihadapi-warga-kurang-mampu?utm_source=chatgpt.com
- Ekawaty, F., & Mulyani, S. (2022). Analisis Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Siau dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 841. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1989>
- Elisia, L., Etika, R., Aprilawati, D., & Mahiroh, H. (2023). The Relationship Between Exclusive Breastfeeding History to Stunting Incidence in Children Aged 6-24 Months in The Working Area of The Gunung Anyar Community Health Center, Surabaya, Indonesia. *Journal of Community Medicine and Public Health Research*, 4(2), 123–129. <https://doi.org/10.20473/jcmphr.v4i2.44661>
- Fadhila, A. R. R., Hamdiah, D., & Sari, R. (2024). Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Kejadian

- Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru. *Jawara : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.62870/jik.v5i1.25848>
- Fibrianti, F., Palupi, F. H., Mentari, W. D., Setiyadi, A., & Sutriyawan, A. (2025). Modeling determinants of stunting among children under five years in Urban Areas. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 14(1), 27. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v14i1.24721>
- Fidyah Aminin, Melly Damayanti, Nurul Aini Suria Saputri, & Darwitri, D. (2022). Determinants Of Stunting: A Systematic Review. *International Journal of Social Science*, 1(6), 1065–1076. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i6.2425>
- Harzuna, A., Trisnawati, E., & Budiastutik, I. (2025). Riwayat Imunisasi Dan Konsumsi Gizi Rumah Tangga Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Masyarakat Perbatasan Kota Di Kabupaten Kubu Raya. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 19(3), 179–189. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v19i3.7318>
- Kemenkes RI. (2024). Membentengi Anak Dari Stunting. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://link.kemkes.go.id/mediakom>
- Kurniawati, A., Kusuma, F. V., & Paryono, H. (2021). Effect of Exclusive Breastfeeding on Stunting in Children Under Five at Pedan Health Center, Klaten, Central Java, Indonesia. *Developing a Global Pandemic Exit Strategy and Framework for Global Health Security*, 168. <https://doi.org/10.26911/AB.Maternal.ICPH.08.2021.42>
- M. Hadi. (2023). Association Between Exclusive Breastfeeding And Stunting In Children : A Systematic Review. *Journal of Advance Research in Medical & Health Science (ISSN: 2208-2425)*, 9(6), 90–94. <https://doi.org/10.53555/nnmhs.v9i6.1740>
- Meher, C., Zaluchu, F., & Eyanor, P. C. (2023). Local approaches and ineffectivity in reducing stunting in children: A case study of policy in Indonesia. *F1000Research*, 12, 217. <https://doi.org/10.12688/f1000research.130902.1>
- Mulaw, G. F., Adem, O. S., & Belachew, A. B. (2020). Determinants of Stunting among Children Aged 6-23 Months of Age in Pastoral Community, Afar Region, Ethiopia: Unmatched Case-Control Study. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 9(4), 191–201. <https://doi.org/10.6000/1929-4247.2020.09.04.6>
- Purwanti, E., Masitoh, S., & Ronoatmodjo, S. (2025). Association Between Basic Immunization Status and Stunting in Toddlers Aged 12 to 59 Months in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*. <https://doi.org/10.3961/jpmpmh.24.230>
- Riskiah, D. M., Sekriptini, A. Y., Judijanto, L., Khariri, K., Sutriyawan, A., & Elvina, A. (2025). Impact of maternal behavior and history of infectious diseases during pregnancy on the prevalence of stunting among children under five years. *Journal of Public Health and Development*, 23(1), 196–206. <https://doi.org/10.55131/jphd/2025/230115>
- Sahdani, F., Isaura, E. R., & Sumarmi, S. (2021). Association Between Exclusive Breastfeeding Practice, Taburia Supplementation, And Stunting Prevalence Among Children Aged 24–60 Months In Sidotopo Wetan, Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.20473/mgi.v16i2.175-181>
- Sutriyawan, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syakur, R., Susanti, R. S., Sakaria, J., Usman, J., & Rosdiana, R. (2024). Analysis Risk Factors And Prevention Management

- Stunting. *Hospital Management Studies Journal*, 5(1), 26–37.
<https://doi.org/10.24252/hmsj.v5i1.45209>
- Taswin, T., Taufiq, L. O. Muh., Damayanti, W. O. A., & Subhan, M. (2023). Pemberian ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.33490/b.v4i1.789>
- Umiyah, A., & Hamidiyah, A. (2020). Exclusive Breastfeeding With Stunting. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 471–477.
<https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.454>
- WHO. (2023). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2023 edition. In World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>